
SUPPLY CHAIN PERFORMANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN

Seto Sulaksono Adi Wibowo¹, Aditya Wirangga²

^{1,2}Politeknik Negeri Batam

Jurusan Manajemen Bisnis

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

¹E-mail: seto@polibatam.ac.id

²E-mail: wirangga@polibatam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *supply chain performance* terhadap kinerja perusahaan. *Supply chain performance* diproxykan menggunakan *inventory turnover* dan *days of supply* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja perusahaan diproxykan menggunakan *net profit margin* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 sebagai sampelnya. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *inventory turnover* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel *days of supply* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: *supply chain performance, inventory turnover, days of supply, net profit margin, perusahaan manufaktur*

Abstract

This study aims to examine the effect of supply chain performance on firm performance. Supply chain performance is proxied using inventory turnover and days of supply as independent variables, while company performance is proxied using the net profit margin as the dependent variable. This research use manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2016 period as samples. The purposive sampling method is used to matches the sample criteria. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis using the t test. The results of the study found that the inventory turnover variable has a positive influence on company performance, while the days of supply variable has a negative influence on company performance.

Keywords: *supply chain performance, inventory turnover, days of supply, net profit margin, manufacture companies*

1. Pendahuluan

Dampak globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat beberapa tahun terakhir membuat persaingan semakin ketat. Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pelayanan cepat, mudah dan terus menerus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap dapat unggul dan bertahan di pasar. Selain itu, peningkatan jumlah perusahaan yang bergerak di bidang yang sama juga semakin memperketat persaingan. Akibatnya margin keuntungan perusahaan semakin kecil dan jika tidak segera mendapatkan perhatian yang serius dari manajemen, maka kemungkinan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan. Persaingan tersebut menuntut suatu perusahaan harus memiliki sistem manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan kerja keras manajemen untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Manajemen dapat mulai melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap semua aktivitas perusahaan. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien maupun yang belum terlaksana sesuai target. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai titik tolak perusahaan untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh.

Kunci untuk memenangkan persaingan di pasar yaitu dengan menyediakan produk yang harganya yang murah, sesuai dengan spesifikasi yang diminta dan memiliki kualitas yang baik serta sampai pelanggan tepat waktu. Produk yang biayanya lebih murah dapat dicapai bila biaya produknya juga lebih rendah (efisien). Untuk menghasilkan produk dengan biaya murah atau efisien maka perusahaan harus mampu mendeteksi biaya yang terjadi dan membandingkan dengan yang seharusnya. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui aktivitas apa saja yang belum efisien. Hal ini menjadi dasar untuk meningkatkan efisiensi dari aktivitas yang belum efisien serta dapat mengurangi atau menghilangkan aktivitas-aktivitas yang memiliki nilai tambah.

Persaingan bisnis yang tinggi membutuhkan perbaikan tata kelola baik secara internal atau eksternal.

Kualitas produk tidak tergantung pada proses produksi yang terjadi di perusahaan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh pihak-pihak lainnya mulai dari pemasok, distributor, retailer dan pihak-pihak lainnya yang terkait dengan proses produksi hingga produk tersebut sampai pelanggan. Kesadaran akan pentingnya peran serta dari pihak-pihak inilah yang kemudian tercipta konsep *supply chain management* (SCM). Konsep ini diperkenalkan pada tahun 1990-an yang dengan sangat cepat berkembang dan telah diadopsi oleh banyak perusahaan diseluruh dunia (Pujawan, 2005).

Sediaan menjadi faktor penting dalam praktik SCM. Masalah yang sering muncul pada perusahaan seperti penumpukan barang di area gudang (*warehouse overload*), ketidaksesuaian persediaan (*inaccuracy stock*), kerusakan barang akibat penanganan (*damage during handling*), dan tidak terdeteksinya sediaan untuk berbagai macam barang yang hilang. Oleh karena itu, praktik SCM memerlukan adanya pembagian informasi (*information sharing*) dan kerjasama (*cooperation*) yang baik dari masing-masing divisi dan pihak terkait. *Information sharing* merupakan elemen penting dalam *supply chain management*, karena dengan adanya *information sharing* yang transparan dan akurat dapat mempercepat proses *supply chain* mulai dari supplier sampai ke pasar atau ke konsumen melalui kerjasama yang baik dan saling menguntungkan sehingga SCM bisa terwujud.

Pengukuran kinerja *supply chain* bisa menggunakan tiga ukuran seperti: *inventory turnover*, *inventory days of supply* dan *fill rate* (Russell and Taylor, 2011). Hasil penelitian yang berbeda-beda terkait *inventory turnover* dan profitabilitas. Mappanyuki dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin*. Hasil sebaliknya didapatkan oleh Sari dan Budiasih (2014) yang menemukan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini berusaha untuk menguji data-data kinerja *supply chain* dan kinerja perusahaan secara finansial di Indonesia, khususnya perusahaan

manufaktur yang sudah aktif di pasar modal Indonesia selama kurun waktu 2014-2016.

2. Landasan Teori

Supply Chain Management

Perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan supply chain untuk memastikan bahwa supply chain mendukung strategi perusahaan (Heyzer dan Render, 2005). Jika fungsi management perusahaan secara keseluruhan, maka supply chain didesain untuk mendukung strategi manajemen operational. Fasilitas dan biaya-biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan tujuan mencapai biaya minimum dan service level maksimum semua dipertimbangkan dalam SCM.

Simchi-Levi et al (2000) menyatakan manajemen supply chain sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok, pengusaha, gedung, gudang dan tempat penyimpanan lainnya (distributor, retailer, dan pengecer) secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan didistribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Croxton et al (2001) menyebutkan bahwa proses bisnis dalam (SCM) terdiri atas delapan bagian yang meliputi manajemen hubungan pelanggan, manajemen pelayanan pelanggan, manajemen permintaan, pemenuhan pemesanan, manajemen aliran manufaktur, manajemen pemasok, pengembangan dan komersialisasi produk, dan manajemen pengembalian.

Jebarus (2001) mengatakan bahwa penerapan konsep SCM akan memberikan manfaat antara lain: kepuasan pelanggan, peningkatan pendapatan, penurunan biaya, pemanfaatan asset yang semakin tinggi, peningkatan laba, dan perusahaan semakin berkembang.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Fungsi kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi perusahaan, dimana analisisnya memerlukan beberapa tolak ukur berupa rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Agnes, 2005). Menurut Gitman dan

Zutter (2012), analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menganalisis dan memantau kinerja perusahaan. Input dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi 5 kategori dasar: likuiditas, aktivitas, *debt*, profitabilitas, dan *market ratio*.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah *common-size income statement*. *common-size income statement* sangat berguna dalam membandingkan kinerja selama bertahun-tahun karena mudah untuk melihat apakah kategori pengeluaran tertentu naik atau turun sebagai persentase dari total volume bisnis yang ditransaksikan perusahaan. Tiga rasio profitabilitas yang berasal langsung dari *common-size income statement* adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu indikator saja yaitu *net profit margin* (NPM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi utama perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi laba bersih, semakin baik operasi suatu perusahaan (Mappanyuki dan Sari, 2017). Semakin besar nilai NPM maka kinerja suatu perusahaan semakin produktif dan menunjukkan semakin baik juga dalam pencapaian laba yang tinggi. Selain menilai dan mengevaluasi laba, NPM juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya sehingga menciptakan kondisi yang efisiensi.

Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Inventory turnover menggambarkan setiap sediaan yang terjual setara dengan investasi uang yang dipakai dalam membeli sediaan tersebut. Semakin sering sediaan terjual maka semakin sering juga uang yang masuk dalam perusahaan. Jika perusahaan menjual sediaan diatas biaya sediaanannya maka bisa dipastikan perusahaan akan mendapatkan laba dari penjualan tersebut. Oleh karenanya semakin tinggi penjualan akan meningkatkan laba perusahaan.

Days of supply mengindikasikan seberapa lama sediaan akan tersedia pada setiap waktu. *Days of*

supply juga sering diasumsikan sebagai waktu tunggu tersedia untuk dimiliki kembali. Semakin cepat tersedia maka semakin cepat pula perusahaan bisa menjual sediaannya. Semakin cepat terjadinya penjualan maka semakin cepat pula perusahaan mendapatkan pendapatan dan berujung pada laba perusahaan.

Berdasarkan penjabaran tiap variabel di atas, maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H₁: *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap NPM

H₂: *Days of supply* berpengaruh positif terhadap NPM

3. Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode *cross section*. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan 78 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Laporan keuangan perusahaan tersebut diunduh dari *website* BEI (www.idx.co.id), dan *website* masing-masing perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM). Peningkatan atau penurunan laba bersih (*net income*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, meskipun bukan satu-satunya penentu. Kinerja perusahaan dianggap sebagai salah tolak ukur terhadap kondisi perusahaan saat ini yang dapat menambah atau mengurangi jumlah investor dan modal yang masuk ke perusahaan. Persamaan yang digunakan untuk menghitung NPM (Riyanto, 2008) adalah:

$$NPM = \frac{\text{Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini diukur dengan menggunakan *inventory turnover* dan *days of supply* (Russel and Taylor, 2011).

Inventory Turnover

Inventory turnover (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Persamaan yang digunakan untuk menghitung ITO adalah:

$$ITO = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Days of Supply

Days of supply digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari menjual hingga barang/jasa sampai ketangan konsumen akhir. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *days of supply* (DoS) adalah:

$$DoS = \frac{\text{Average Inventory}}{(\text{COGS})/(365 \text{ days})}$$

Teknik Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2016. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan sesuai informasi yang dibutuhkan peneliti selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa basis data. Basis data yang digunakan berasal dari sumber Bursa Efek Indonesia

(BEI) atau yang terdapat dalam situs resmi www.idx.go.id. Data yang diperoleh merupakan data *crosssection*. Data *crosssection* merupakan data dari hasil observasi entitas yang berbeda dimana variabel tersebut diukur pada satu titik waktu yang sama (Ghozali, 2012).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Alat analisis data yang digunakan yaitu model regresi linier berganda. Aturan atau syarat menggunakan model regresi linier berganda adalah tidak mengandung atau bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Proses pengolahan data dilakukan dengan SPSS. Berikut ini merupakan uji statistik yang dilakukan dalam penelitian:

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah lolos dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas, digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$. Sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi $<0,05$.
2. Uji Multikolonieritas, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi linear antar variabel independen. Jika terdapat korelasi linear antar variabel independen maka dapat dikatakan terjadi indikasi multikolonieritas. Apabila kedua variabel mempunyai nilai tolerance $>0,10$ atau nilai VIF $<10,00$ maka kedua variabel independen tersebut bebas dari adanya multikolonieritas.
3. Uji Heterokedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan lain. Jika residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Namun, jika

residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Berdasarkan uji Glejser apabila nilai signifikansi $>0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Data

Analisis regresi berguna untuk meramalkan atau memprediksi variabel dependen (Y) apabila diketahui variabel independen (X). Apabila suatu variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen, maka untuk melakukan analisisnya diperlukan analisis regresi berganda. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun bentuk persamaan uji regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = a + \beta_1 ITO + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Net Profit Margin = a + \beta_2 DoS + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Dimana *net profit margin* merupakan variabel dependen (nilai yang diprediksikan). a adalah nilai konstanta dan β adalah koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan) serta ε adalah *error term*.

Uji Parsial (Uji Statistik)

Uji parsial (uji-t statistik) digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Ghozali (2012) menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi probabilitas $<5\%$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel secara parsial dengan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil seleksi sampel menunjukkan secara total dalam 3 tahun amatan hanya dapat menyajikan 254 data (sebelum outlier) dan 184 data (setelah outlier). Secara rinci data perhitungan sampel penelitian disajikan dalam lampiran 1.

Hasil uji statistik deskriptif tiap variabel (lampiran 2), diketahui bahwa dari 184 sampel perusahaan diperoleh nilai minimum dari variabel *net profit margin* sebesar 0,0002, yaitu PT Voksel Electric

Tbk pada tahun 2015. Artinya, jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan sangat kecil dibandingkan perusahaan lainnya yang disebabkan oleh menurunnya kinerja perusahaan tersebut. Pada tahun 2014, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *net profit margin* tertinggi yaitu sebesar 0,3276, artinya jumlah laba bersih yang dihasilkan memiliki *net income* paling tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan pada periode tersebut mengalami peningkatan. Nilai rata-rata NPM, yaitu 0,073754 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0607359, artinya bahwa perbedaan data sampel berjarak sebesar 0,0607359 dari nilai rata-rata dan nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini mengindikasikan hasil yang cukup baik karena semakin kecil nilai standar deviasi maka penyebaran data semakin bagus.

Inventory turnover memiliki nilai minimum 1,13 kali dan nilai maksimum *inventory turnover* yang terjadi adalah 24,28 kali. Tingginya periode perputaran persediaan menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai rata-rata *inventory turnover* 4,7817 kali yang menunjukkan jumlah rata-rata berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas. Nilai standar deviasi *inventory turnover* sebesar 3,46642 menunjukkan rata-rata penyimpangan *inventory turnover*. Semakin kecil nilai standar deviasi maka keragaman data yang digunakan sebagai sampel semakin kecil.

Days of supply memiliki nilai minimum 15 hari dan nilai maksimum *days of supply* adalah 322 hari. Rendahnya periode *days of supply* menggambarkan kecepatan perusahaan dalam mengubah modal kerja dalam bentuk persediaan menjadi kas kembali. Sedangkan nilai rata-rata *days of supply* 108,01 hari menunjukkan rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan sampel mengubah persediaan menjadi kas kembali. Semakin lama periode *days of supply*, maka tingkat perputaran persediaannya semakin rendah. Nilai standar deviasi *days of supply* sebesar 61,901 menunjukkan rata-rata penyimpangan *days of supply*. Semakin kecil nilai standar deviasi maka keragaman data yang digunakan sebagai sampel semakin kecil.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Penelitian ini menggunakan 78 perusahaan sebagai sampel yang diolah dengan menggunakan SPSS dan hasilnya disajikan dalam lampiran tabel 3. Hasil uji statistik t model persamaan kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *inventory turnover* (X_1) adalah 0,032, artinya apabila variabel *inventory turnover* naik sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai *net profit margin* sebesar 0,032. Berdasarkan tabel diatas nilai β yang dimiliki sebesar 0,032 dan nilai signifikansi sebesar 0.011 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 **signifikan dan terdukung**. Nilai *adjusted R²* sebesar 35% menunjukkan keberadaan variabel *inventory turnover* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap NPM. Sedangkan sisanya 65% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

Hasil tersebut sudah diuji dengan asumsi klasik. Nilai VIF 6,192 menunjukkan bahwa regresi yang dilakukan tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai VIF tidak lebih dari 10 masih dalam batas toleransi. Nilai uji *glejser* sebesar 0,695 menunjukkan bahwa regresi yang dilakukan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilainya sudah diatas standar 0,05 masih dalam batas toleransi. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* nilainya 0,200 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil pengujian hipotesis pertama sudah bebas dari asumsi klasik.

Hipotesis 2

Penelitian ini menggunakan 78 perusahaan sebagai sampel yang diolah dengan menggunakan SPSS dan hasilnya disajikan dalam lampiran tabel 4. Hasil uji statistik t model persamaan ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *days of supply* (X_2) adalah -0,007, artinya apabila variabel *days of supply* naik sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *net profit margin* sebesar 0,007. Berdasarkan tabel diatas nilai β yang dimiliki sebesar -.007 dan nilai signifikansi sebesar 0.023 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 **signifikan namun tidak terdukung**. Nilai *adjusted R²* sebesar 28% menunjukkan keberadaan variabel *days of supply*

dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap NPM. Sedangkan sisanya 72% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

Hasil tersebut sudah diuji dengan asumsi klasik. Nilai VIF 7,729 menunjukkan bahwa regresi yang dilakukan tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai VIF tidak lebih dari 10 masih dalam batas toleransi. Nilai uji *glejser* sebesar 0,805 menunjukkan bahwa regresi yang dilakukan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilainya sudah diatas standar 0,05 masih dalam batas toleransi. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* nilainya 0,200 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil pengujian hipotesis pertama sudah bebas dari asumsi klasik.

Analisis Data

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap NPM

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa **H₁ signifikan** positif sehingga hipotesisnya **terdukung**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan dari tahun ketahun berpengaruh terhadap tingginya kinerja perusahaan. Hasil ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata perputaran persediaan yang terjadi selama periode penelitian yaitu sebanyak 4,8 kali dan perputaran persediaan maksimum sebesar 24,2 kali. Hal ini disebabkan mayoritas perusahaan manufaktur tersebut memiliki persediaan yang diperlukan, baik barang mentah, barang setengah jadi maupun barang jadi untuk memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawan (2013) dan Wau (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu memutar persediaan dengan melalui penjualan yang sangat tinggi, sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi inilah yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jadi, semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan tingkat pengembalian modal kerja yang berjalan dengan efektif dan efisien yang mengindikasikan semakin tingginya kinerja suatu

perusahaan.

Pengaruh *Days of Supply* terhadap NPM

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa **H₂ signifikan** namun bernilai negatif sehingga hipotesisnya **tidak terdukung**. Hasil ini menunjukkan lamanya jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan dalam memutar persediaan menjadi kas kembali. Jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk membeli bahan baku, memproduksi dan menjual barang jadi adalah penentu signifikansi dari kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *days of supply* yang cukup lama yaitu selama 108,01 hari. Sedangkan nilai maksimum yang dibutuhkan perusahaan untuk membeli bahan baku hingga menjual barang jadi yaitu selama 322 hari. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sampel masih membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Periode *days of supply* dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan meskipun perusahaan tersebut memperoleh laba atau profit. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin cepat periode *days of supply* maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya konsumen yang melakukan transaksi secara kredit. Akibatnya, perusahaan masih membutuhkan waktu untuk menerima pendapatan dari hasil penjualan meskipun barang atau produk telah sampai ketangan konsumen tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muturi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa *days of supply* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi, semakin pendek *days of supply* belum bisa memastikan tingginya kinerja suatu perusahaan dalam memutar modal kerja menjadi kas kembali.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulkan sebagai berikut:

- a. *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*, ini berarti semakin tinggi perputaran persediaan

pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut.

- b. *Days of supply* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net profit margin*, ini berarti semakin pendek *days of supply* maka semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut dalam memutar modal kerja perusahaan menjadi kas kembali.

Keterbatasan dan Saran

Penulis menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut sebagai berikut: sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 78 perusahaan yang digunakan sebagai sampel, hanya tersisa 184 observasi yang dapat digunakan sebagai data penelitian. Hal ini disebabkan oleh banyaknya data *outlier* yang harus dihapus atau dibuang sehingga tidak dapat digunakan sebagai data penelitian. Selain itu, pengukuran kinerja perusahaan didalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu ukuran *common-size income statement*, yaitu NPM. Variabel SCM bisa dikembangkan lagi menggunakan variabel lainnya yang lebih sesuai.

Berdasarkan keterbatasan masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: Pengukuran kinerja perusahaan disarankan untuk ditambah dengan proksi lain atau menambah variabel independen lain, seperti: *gross profit margin* dan *operating profit margin*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel, tidak hanya sebatas perusahaan manufaktur saja, namun menggunakan perusahaan dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia atau menambah *range* dari tahun penelitian agar penelitian menjadi lebih luas dan data *outlier* dapat diminimalisir.

Daftar Pustaka

Agnes, Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Croxton et al (2001). *The Supply Chain Management Process*. The International Journal of Logistic Management, Volume 12 issue: 2, pp: 13-36.

Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principle Of Managerial Finance* (13th ed.). United States of America: Pearson Education, Inc.

Heyzer, Render, (2005) *Manajemen Operasi, Edisi VII*. Jakarta: Salemba Empat.

Jebarus, Felix, 2001, *Supply Chain Management*. Majalah Usahawan no:02.

Mappanyuki, R., & Sari, M. (2017). *The Effect Of Sales Growth Ratio, Inventory Turnover Ratio, Growth Opportunity To Company's Profitability (Survey In Indonesia'S Stocks Exchange)*. Proceedings of 64th ISERD International Conference. Seoul, South Korea.

Muturi, H. M., Wachira, V., & Lyria, R. K. (2015, October). *Effect of Inventory Conversion Period on Profitability of Tea Factory in Meru Country, Kenya*. International Journal Of EConomic, Commerce and Management, Vol. III (Issue 10), 366-378.

Pujawan,N., (2005), *Supply Chain Management*. Surabaya: Penerbit Guna Widya.

Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Russell and Taylor. (2011). *Operations Management*. USA: John Wiley and Sons.

Sari, N. M., & Budiasih, I. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas*.

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,
261-273.

Simchi-Levi et. al. (2000). *Designing and Managing the Supply Chain: Concepts, Strategies, and Case Studies*. New York: McGraw Hill.

Sufiana, N., & Purnawan, N. K. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi, 451-468.

Wau, R. (2017). *Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas*. *Journal Of Business Studies*, Vol. 2, 61-74.

Lampiran

Tabel 1 Karakteristik Sampel

Kriteria		2014	2015	2016
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	132	132	132
2.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(28)	(28)	(28)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap atau laporan keuangan buram	(9)	(7)	(10)
Total Sampel (254)		78	66	76
Sampel yang tidak dapat digunakan (data outlier)		(29)	(41)	(32)
Sampel Akhir (184)		66	56	62

Sumber: Data Sample Diolah Oleh Peneliti

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Working Capital Turnover	184	.67	237.04	9.1292	21.85900
Inventory Turnover	184	1.13	24.28	4.7817	3.46642
Days Of Supply	184	15	322	108.01	61.901
Cash Conversion Cycle	184	.03	410.00	133.3702	83.32408
Net Profit Margin	184	.0002	.3276	.073754	.0607359

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v23.0

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis 1

$NPM = \alpha + \beta_1 ITO + \epsilon$						
Variabel Independen	Variabel Dependen					
	Net Profit Margin					
	Koefisien	t-statistic	Sig.	Asymp. Sig.	VIF	Uji Glejser
Konstanta	.179	6.529	.000*	.200*		
Inventory Turnover	.032	2.563	.011*	.200*	6.192	.695
Adjusted R-Squared						.035
Sig. (F-statistic)						.011*
N						184
*Signifikansi pada level 5%.						
Keterangan: Tabel ini mempresentasikan hasil penelitian hipotesis 1. Variabel dependen adalah net profit margin (NPM). Variabel independen adalah inventory turnover (ITO).						

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis 2

$NPM = \alpha + \beta_1 DoS + \epsilon$						
Variabel Independen	Variabel Dependen					
	Net Profit Margin					
	Koefisien	t-statistic	Sig.	Asymp. Sig.	VIF	Uji Glejser
Konstanta	.313	10.359	.000*			
Days Of Supply	-.007	-2.298	.023*	.200*	7.729	.805
Adjusted R-Squared						.028
Sig. (F-statistic)						.023*
N						184
*Signifikansi pada level 5%.						
Keterangan: Tabel ini mempresentasikan hasil penelitian hipotesis 1. Variabel dependen adalah net profit margin (NPM). Variabel independen adalah days of supply (DoS).						